

BAB IV

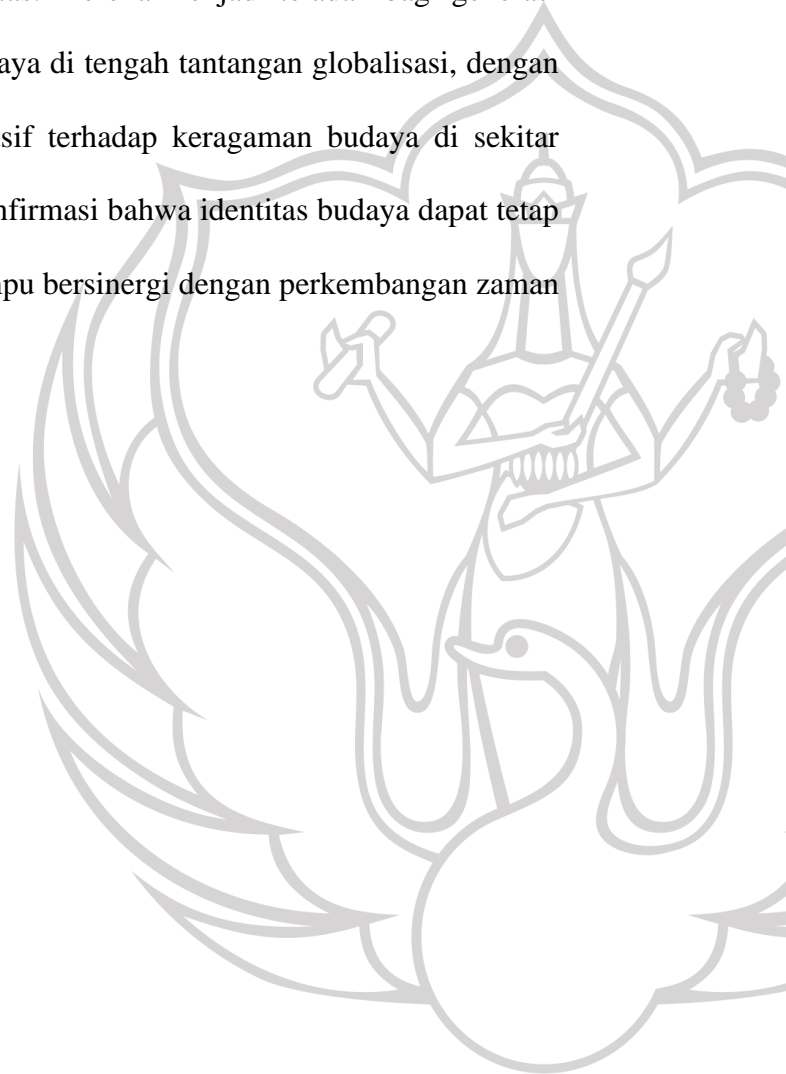
KESIMPULAN

Grup musik Martona merupakan wadah bagi generasi muda Batak di Yogyakarta untuk mengekspresikan dan melestarikan budaya musik Batak Toba. Meskipun baru terbentuk pada 2022, Martona telah menunjukkan eksistensi yang kuat dalam skena musik Yogyakarta dengan banyak undangan manggung di berbagai acara seni dan budaya. Keberhasilan Martona terletak pada kemampuannya menjaga keseimbangan antara mempertahankan idiom musik Batak Toba dan mengakomodasi selera pasar. Hal tersebut terjadi diakibatkan modal yang dimiliki oleh para personel Martona yakni modal simbolik sosial budaya dan ekonomi. Teori habitus dari Pierre Bourdieu menjelaskan bagaimana latar belakang budaya Batak tetap melekat pada preferensi musik Martona, sementara mereka juga terbuka pada pengaruh budaya baru di lingkungan kosmopolitan Yogyakarta.

Konsep akulturasi budaya dari Melville J. Herskovits relevan untuk memahami proses adaptasi Martona dalam menghadirkan karya-karya musiknya. Martona tidak hanya mengadopsi genre musik populer, tetapi juga mengakulturasikannya dengan unsur-unsur musik Batak yang otentik, menghasilkan karya-karya baru yang mencerminkan percampuran budaya yang dinamis. Melalui adaptasi dan akulturasi, Martona tidak hanya mempelajari budaya Batak, tetapi juga budaya-budaya lain yang mereka temui di Yogyakarta, mengarah pada asimilasi di mana identitas budaya Batak melebur ke dalam budaya yang lebih

luas. Keterlibatan Martona mengungkapkan pengaruh lingkungan budaya Yogyakarta yang adaptif terhadap musik etnik dari luar daerah, yang memperkaya dan merangkul keberagaman budaya dalam konteks lokal.

Dalam hal ini membuktikan bahwa melalui kombinasi yang tepat antara mempertahankan habitus budaya, memanfaatkan berbagai modal yang dimiliki, serta terbuka pada adaptasi dan akulturasi, sebuah kelompok seni dapat berhasil menjembatani tradisi dengan modernitas. Mereka menjadi teladan bagi generasi muda dalam melestarikan warisan budaya di tengah tantangan globalisasi, dengan cara yang kreatif, dinamis, dan inklusif terhadap keragaman budaya di sekitar mereka. Keberhasilan Martona mengonfirmasi bahwa identitas budaya dapat tetap relevan dan berkelanjutan apabila mampu bersinergi dengan perkembangan zaman secara aktif dan terbuka.



KEPUSTAKAAN

- Ardialis, A. 2019. “Augmented Reality Pengenalan Budaya Batak Toba”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 pada Universitas Islam Riau.
- Arismunandar, S. 2009. “Pierre Bourdieu dan Pemikirannya tentang Habitus, Doxa dan Kekerasan Simbolik”. Program S3 Ilmu Filsafat, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Devinta, Marshelena. 2015. “Fenomena Culture Shock (Cegar Budaya) Pada Mahasiswa Peranatauan di Yogyakarta”, dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol.5, No. 3: 1-15.
- Fajarni, Suci. 2019. “Eating Out Sebagai Gaya Hidup (Studi Kasus Fenomena Remaja Kota Banda Aceh di Restoran Canai Mamak KL)” dalam *Aceh Anthropological Journal*, Vol. 3, No. 1: 21-24.
- Gultom, Joel. 2021. “Analisis Musikal dan Teknik Permainan Sulim Batak Toba oleh Marsius Sitohang”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 pada Universitas Sumatera Utara.
- Hutabarat, Hiskia Valentinus. 2020. “Deskripsi Fungsi dan Struktur Musikal Gondang Parungguhon dalam Upacara Ritual Gondang Sapotang pada Masyarakat Penganut Ugamo Malim Najumanghon Uras di Desa Meranti Timur Kecamatan Pintu Pohan Meranti Kabupaten Toba”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 pada Universitas Sumatera Utara.
- Hutajulu, R. Deni Hermawan. Irwansyah Harahap. 2005. *Gondang Batak Toba*. Bandung: P4ST UPI.
- Kepakisan, Ni Kadek Arie Cahyani, Gabriel Fajar Sasmita Aji. 2023. “Strukturasi Kekuasaan dan Kekerasan Simbolik dalam Novel Anak Semua Bangsa Karya Pramoedya Ananta Tor Perspektif Pierre Bourdieu” dalam *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, Vol.16, No. 1: 11 -21.
- Kuper, H., & Herskovits, M. J. 1948. *Man and His Works: The Science of Cultural Anthropology*. New York: A.A. Knopf.
- Nahari, Inty. 2019. “Akulturasi Budaya Mataram pada Bentuk Blangkon Warok Ponorogo” dalam *Sandyakala: Prosiding Seminar Nasional Seni, Kriya, Dan Desain*, 1: 278–284.
- Pardede, Andreas. M. 2015. “Negosiasi Budaya Batak Toba di Yogyakarta”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 pada Universitas Gadjah Mada.
- Romli, Khomsahrial. 2015. “Akulturasi Dan Asimilasi Dalam Konteks Interaksi Antar Etnik”, dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8, No. 1: 1-13

- Roszi, Jurna Petri. Mutia Mutia. 2018. "Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Keagamaan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku-Perilaku Sosial", dalam *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 3, No. 2: 171-198.
- Sartika, Diana Dewi. Safira Soraida. Yosi Arianti. 2022. "Perspektif Bourdieu pada Latar Belakang Ekonomi, Lingkungan Sosial dan Peer Group, Anak Berkonflik dengan Hukum", dalam *Jurnal Studi Gender Dan Islam*, Vol. 21, No. 1: 13-24
- Savio, Yazalde Manaka. 2015. "Kecenderungan Depolitisasi Fungsi Sosial Selera Dalam Kritik Terhadap Distinction". (*Studi Tentang Perdebatan di dalam Sosiologi Budaya Kontemporer Mengenai Tesis Pierre Bourdieu Perihal Homologi Struktural Antara Selera dan Kelas Sosial*). Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Simarankir, Aprinaldi Patiaraja. 2018. "Gondang sabangunan in a death ceremony of saur matua in the batak toba society", dalam *International Journal of English Literature and Social Sciences*, Vol. 3, No. 6: 1160 - 1163.
- Simare-mare, Riris Juliana Br. Ahmad Syai, Ramdiana. 2021. "Alat Musik Tradisional Taganing di Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6, No. 1: 43-57.
- Sitanggang, Lasner Trudolf. 2012. "Pembuatan Sarune Bolon Karya Bapak JW Sitanggang di Desa Salaon Toba Kecamatan Runggurnihuta Kabupaten Samosir". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 pada Universitas Negeri Medan.
- Sitanggang, Natalia. 2021. "Etnomatematika: Eksplorasi Alat Musik Tradisional Khas Batak Toba", dalam *Jurnal Peka (Pendidikan Matematika)*, Vol. 4, No. 2: 57-61.
- Sitorus, Esti Oktovine. 2013. "Fungsi dan Perkembangan Musik Dalam Seni Pertunjukan Sigale-gale di Desa Parsaoran Tomok Samosir Batak Toba". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Universitas Negeri Jakarta.
- Tanpalang, Stanislaus Kostka Adadiri. 2021. "Peran Manajemen Seni Pertunjksn Pada Organisasi Seni Dalam Pengembangan Wisata Budaya Di Yogyakarta". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 pada Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

NARASUMBER

Faizal Ramadan Harahap, 23 Tahun, personil Martona, Jl. KH. Ali Maksum, Glondong, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Ismail Budiman Simatupang, 22 Tahun, personil Martona, Desa Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Raimond Manalu, 23 Tahun, personil Martona, Prancak Dukuh, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wandy sitanggang, 21 Tahun, personil Martona, Ngijo, Kec.Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Yodi Rumapea, 22 Tahun, personil Martona, Ngijo, Kec.Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yosua B Sihombing, 23 Tahun, personil Martona, Desa Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta



SUMBER INTERNET

<https://www.kamusbatak.com/kamus> diakses pada tanggal 27 Maret 2024 pukul 20.25.

https://gor.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta diakses pada 15 Maret pukul 20.23.



